

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis¹

Desa Cepogo merupakan bagian dari salah satu desa di kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. Secara administratif wilayah Desa Cepogo Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara dibatasi desa-desa yang ada disekitarnya, yaitu:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Jinggotan
Kecamatan Kembang
Kabupaten Jepara
- b. Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Desa Bucu
Kecamatan Bae Kabupaten
Jepara
- c. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Tunahan
Kecamatan Keling
Kabupaten Jepara
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Pendem
Kecamatan Bangsri
Kabupaten Jepara

2. Visi dan Misi Desa Cepogo Kembang Jepara²

a. Visi Desa Cepogo Kembang Jepara

Visi Desa Cepogo adalah *"Mewujudkan Pemerintahan Desa yang Bersih dan Berwibawa"*. Dalam meraih Visi Desa Cepogo, seperti yang sudah dijabarkan diatas dengan mempertimbangkan potensi

¹ Dokumentasi Desa, *Visi dan Misi Desa Cepogo*, Pemerintah Desa Cepogo Tahun 2019

² Dokumentasi Desa, *Visi dan Misi Desa Cepogo*, Pemerintah Desa Cepogo Tahun 2019

dan hambatan baik internal maupun eksternal, maka disusunlah Misi Desa Cepogo sebagai berikut.

- b. Misi Desa Cepogo Kembang Jepara
Misi Desa Cepogo adalah sebagai berikut :
1. Mempermudah segala macam pelayanan umum kepada seluruh masyarakat Desa Cepogo..
 2. Meningkatkan fungsi aparaturnya desa sesuai dengan tugas dan fungsinya, serta pengelolaan keuangan desa secara transparan.
 3. Memberikan rasa aman bagi seluruh masyarakat Desa Cepogo.
 4. Mendahulukan musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan persoalan yang ada di desa
 5. Meningkatkan rasa gotong royong untuk semakin menumbuhkan kebanggaan rasa kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat.³

3. Struktur Kelembagaan Desa Cepogo⁴

Lembaga Desa tersusun atas beberapa badan seperti Kepala Desa (Pak Lurah, Pak Petinggi), Badan Pemusyawaratan Desa (BPD), Sekretaris Desa (Pak Carik), Lembaga Kemasyarakatan Desa, Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD), Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), dan Karang Taruna. Setiap badan memiliki fungsinya masing-masing.

³Dokumentasi Desa, *Lembaga Desa*, Website resmi Desa Cepogo, diakses dari www.cepogo.desa.id. Pada tanggal 23 Juni 2019 pukul 20.00 WIB.

⁴ Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin, tanggal 10 Juni 2019, Pukul 11:00 WIB.

a. Kepala Desa

Kepala Desa merupakan pemimpin tertinggi pemerintahan Desa. Kepala Desa ditunjuk oleh masyarakat melalui Pilkades. Di Desa Cepogo pemilihan kepala Desa disebut sebagai PILPET (Pemilihan Petinggi). Kepala Desa di Desa Cepogo disebut sebagai Pak Inggi (Pak Petinggi). Kepala Desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan Desa dan pemberdayaan Desa. Kepala Desa bertanggung jawab langsung kepada Bupati, dan dikoordinasikan oleh Camat. Kepala Desa memiliki masa jabatan 6 tahun, dan dapat menjabat selama 3 periode.

b. Sekretaris Desa

Sekretaris Desa adalah perangkat yang membantu kepala Desa menjalankan tugasnya. Fungsi sekretaris meliputi menyiapkan dan melaksanakan pengelolaan administrasi Desa, membantu persiapan penyusunan peraturan Desa dan bahan untuk laporan penyelenggara pemerintah Desa serta melaksanakan tugas lain yang diberikan kepala Desa.

c. Badan Permusyawaratan Desa

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) adalah “parlemen” Desa. BPD bertugas untuk menampung aspirasi masyarakat Desa, dan berkoordinasi dengan kepala Desa untuk menjalankan pemerintahan Desa. Selain itu fungsi BPD adalah untuk mengawasi kinerja kepala Desa. BPD biasanya ditunjuk dari tokoh masyarakat setempat, dan tidak diperbolehkan menjabat sebagai perangkat Desa. Anggota dari BPD itu sendiri terdiri atas Ketua Rukun Warga, Pemangku Adat,

Golongan Profesi, Pemuka Agama dan Tokoh atau Pemuka Masyarakat yang lain.⁵

d. Lembaga Kemasyarakatan Desa

Lembaga Kemasyarakatan Desa terdiri dari:

- Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD)
- Karang Taruna
- Kelompok Wanita Tani
- Kelompok Petani

Lembaga Kemasyarakatan Desa dibentuk untuk mengorganisasi kepentingan masyarakat setempat.

e. Pelaksana Teknis Desa

Di Desa Cepogo, ada perbedaan mengenai struktur perangkat Desa dari kebanyakan Desa lainnya, yaitu Kamituwo.

Kamituwo adalah perwakilan perangkat Desa dari satu atau beberapa RW. Kamituwo bertugas untuk membantu kepala Desa dalam menjalankan pemerintahan di tingkat RW.⁶

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Perkembangan Keagamaan Anak pada Keluarga Buruh Pabrik di Dukuh Bayang Desa Cepogo Kembang Jepara

Anak merupakan salah satu sumber kebahagiaan dilahirkan ke dunia ini dalam keadaan suci dan bersih, tanpa membawa dosa dan salah. Namun tumbuh dan berkembang di

⁵ Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin, tanggal 10 Juni 2019, Pukul 11:00 WIB.

⁶ Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin, tanggal 10 Juni 2019, Pukul 11:00 WIB.

lingkungan masyarakat yang penuh dengan permasalahan dan kesalahan.

Sejak lahir, anak belum beragama. Ia baru memiliki potensi atau fitrah untuk berkembang menjadi manusia beragama. Bayi belum mempunyai kesadaran beragama, tetapi telah memiliki potensi kejiwaan dan dasar-dasar kehidupan ber-Tuhan. Isi, warna, dan corak perkembangan kesadaran beragama anak sangat dipengaruhi oleh keimanan sikap dan tingkah laku keagamaan orang tuannya. Keadaan jiwa orang tua sudah berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak sejak janin di dalam kandungan.

Untuk memahami agama, seorang anak perlu ditanamkan kesadaran beragama sejak dini. Pengertian kesadaran beragama sendiri meliputi rasa keagamaan, pengalaman ke-Tuhanan, keiman, sikap dan tingkah laku keagamaan, yang teroganisasi dalam sistem mental dari kepribadian. Karena agama melibatkan seluruh fungsi jiwa raga manusia, maka kesadaran beragamapun mencakup aspek-aspek afektif, konatif, kognitif, dan motorik. Keterlibatan fungsi afektif dan konatif terlihat di dalam pengalaman ke-Tuhanan, rasa keagamaan dan kerinduan kepada Tuhan. Aspek kognitif nampak dalam keimanan dan kepercayaan. Sedangkan keterlibatan fungsi motorik nampak dalam perbuatan dan gerakan tingkah laku keagamaan. Dalam kehidupan sehari-hari, aspek-aspek tersebut sukar dipisah-pisahkan karena merupakan suatu sistem kesadaran beragama yang utuh dalam kepribadian seseorang.⁷

Perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa

⁷ Abdul, *Psikologi Agama*, 45.

pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0-12 th. Seorang anak yang pada masa itu tidak mendapat pendidikan agama dan tidak mempunyai pengalaman keagamaan, maka nanti setelah dewasa akan cenderung kepada sikap negatif terhadap agama. Seyogyanya agama masuk ke dalam pribadi anak bersamaan dengan pertumbuhan pribadinya, yaitu sejak lahir, bahkan, lebih dari itu, sejak dalam kandungan. Karena dalam pengamatan ahli jiwa terhadap orang-orang yang mengalami kesukaran kejiwaan tampak bahwa keadaan dan sikap orang tua ketika si anak dalam kandungan telah mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan jiwa si anak di kemudian hari.⁸

Perkembangan keagamaan anak selain dipengaruhi oleh pendidikan juga banyak dipengaruhi oleh orang tua. Orang tua senantiasa memberikan perhatian serta contoh dalam melakukan ritual keagamaan, seperti sholat, mengaji, berpuasa. Dengan contoh yang baik maka anak akan berpikir untuk meniru perilaku yang dilakukan oleh orang tuanya. Kasih sayang dan perhatian yang cukup akan mempengaruhi perkembangan anak dalam kehidupan bermasyarakat yang akan datang. Mereka akan tumbuh menjadi anak yang aktif dalam hal positif seperti berkata jujur, suka menolong, sopan santun terhadap orang lain.

Begitu juga dengan orang tua yang sering mengabaikan kebutuhan pokok kejiwaan anak diantaranya meliputi; kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk diterima dan diakui, dan sebagainya. Ataupun sebaliknya dengan secara berlebihan, maka dapat mengganggu pertumbuhan pribadi anak, dan dapat pula menyebabkan timbulnya

⁸ Zakiah, *Imu Jiwa Agama*, 58-59.

gangguan kesehatan anak. Anak yang belum pernah mendapat kasih sayang yang sejati, tidak akan memberi kasih sayang dalam arti yang sebenarnya kepada orang lain. Anak yang masih haus akan kasih ibu, sampai hari tua akan terus mencari kasih seorang ibu.

Berdasarkan pernyataan di atas, hal ini juga terjadi pada anak-anak di Dukuh Bayang Desa Cepogo Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. Masih banyak orang tua yang sibuk bekerja di pabrik dan kurang dalam mengawasi anaknya, serta pendidikan keagamaan yang kurang sehingga anak masih melakukan perbuatan yang kurang baik, seperti masih suka berbohong, belum bisa melakukan sholat lima waktu dan masih banyak yang belum bisa mengaji. Anak lebih mudah marah dan ingin selalu dituruti semua keinginannya. Seperti yang dialami oleh luna, andika, arum dan anak-anak yang menjadi anak buruh pabrik di Dukuh Bayang Desa Cepogo Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara.⁹

Rata-rata anak disana dalam mengerjakan ibadah, contohnya sholat. Masih banyak yang belum bisa sempurna karena kurangnya penekanan dari orang tua dalam menunaikan sholat. Mereka terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka sehingga kurang kontrol kepada anak. Orang tua yang sibuk bekerja sebagai buruh banyak yang menitipkan anaknya kepada neneknya atau saudaranya. Jadi anak merasa kurang perhatian, kasih sayang dan contoh yang baik dari orang tuanya. Hanya sebagian kecil yang memiliki perhatian terhadap perkembangan keagamaan pada anaknya.¹⁰

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak K.Ahmad Rozikin, pada hari Jum'at, tanggal 7 Juni 2019, Pukul 19:30 WIB.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Titik selaku buruh pabrik, pada hari Ahad, tanggal 9 Juni 2019, Pukul 15:30 WIB.

Ada juga orang tua yang sibuk bekerja di pabrik namun masih memperhatikan perkembangan anaknya masih bisa memberikan contoh yang baik untuk perkembangan keagamaan anaknya dengan menyekolahkan anaknya di TPQ, Madin atau memanggil les privat dan memberikan contoh yang baik dalam beribadah sehingga anak tumbuh dengan akhlak yang baik, memiliki sopan santun terhadap orang tuanya dan lingkungan sekitarnya seperti yang dialami oleh luna anak dari Ibu Ulfa.¹¹

Dalam perkembangan keagamaan anak banyak faktor- faktor tidak langsung dalam keluarga yang mempengaruhi. Disamping itu, tentunya banyak pula pengalaman-pengalaman anak, yang mempunyai nilai pendidikan baginya, yaitu pembinaan- pembinaan tertentu yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak, baik melalui latihan-latihan, perbuatan. Misalnya kebiasaan dalam sholat, berpuasa, tidur, mengaji dan lain-lain. Semuanya termasuk unsur pembinaan bagi perkembangan keagamaan anak.

Anak-anak sebagaimana digambarkan di atas, pada umumnya adalah anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang orang tuanya lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bekerja diluar rumah dan kurang memperhatikan anaknya, akibatnya anak-anak menjadi bertindak masa bodoh karena semata-mata tidak lain hanyalah untuk mencari perhatian dari orang tuanya.¹² Sebaliknya meskipun orang tua yang sibuk bekerja di pabrik dan menghabiskan waktunya di luar rumah namun masih bisa memperhatikan

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Ulfa selaku buruh pabrik, pada hari Ahad, tanggal 9 Juni 2019, Pukul 20:00 WIB.

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Mindarsih selaku buruh pabrik, pada hari Ahad, tanggal 9 Juni 2019, Pukul 20:45 WIB.

anaknya dengan memberikan pendidikan keagamaan anaknya dengan baik, mampu memberikan contoh yang baik kepada anaknya, memberikan perhatian melalui pengasuh sebagai pengganti orang tua sewaktu bekerja, maka anak akan tumbuh dengan baik, sopan dan menghormati orang tua dan lingkungan sekitarnya.¹³ Ibu Puryanti juga mengatakan bahwa beliau tidak begitu mengetahui tentang perkembangan agama pada anaknya, akan tetapi beliau memberikan les privat sebagai pendidikan tambahan agar anaknya mempunyai prestasi yang bagus di sekolah¹⁴

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Cepogo menjelaskan bahwa perkembangan anak sangat dipengaruhi orang tua. Keluarga merupakan pondasi utama dalam perkembangan kehidupan anak yang akan datang, baik secara biologis, psikis dan juga keagamaan. Dalam perkembangan keagamaan anak, orang tua senantiasa memberikan bimbingan konseling keluarga Islami seperti memberi contoh, mengajak untuk melakukan ritual keagamaan seperti sholat, puasa, mengaji. Tidak hanya itu dalam pendidikan orang tua berpengaruh banyak dalam memilih sekolah yang baik. Pendidikan yang baik akan menghasilkan perkembangan anak baik di masyarakat, namun sebaliknya pendidikan yang buruk akan mengakibatkan anak berkembang kurang baik dalam hidup bermasyarakat.¹⁵ Sebenarnya orang tua juga mempunyai

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Ulfa selaku buruh pabrik, pada hari Ahad, tanggal 9 Juni 2019, Pukul 20:30 WIB.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Puryanti selaku buruh pabrik, pada hari Senin, tanggal 10 Juni 2019, Pukul 20:00 WIB.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak H. Ruskanto selaku Kepala Desa Cepogo, pada hari Senin, tanggal 10 Juni 2019, Pukul 10:00 WIB.

keinginan supaya anaknya menjadi baik terutama dalam sopan santun dan menjalankan ajaran agama dengan baik. Akan tetapi hal tersebut tidak diimbangi dengan pendidikan dan perhatian dari orang tua yang cukup sehingga harapan tersebut tidak tercapai.¹⁶ Hal ini harusnya mendapatkan perhatian khusus dari tokoh agama wilayah sekitar dengan memberikan penjelasan kepada para orang tua agar memberikan perhatian terhadap perkembangan keagamaan anaknya.¹⁷

2. Data Bentuk Perhatian Orang Tua terhadap Perkembangan Keagamaan Anak Buruh Pabrik di Dukuh Bayang Desa Cepogo Kembang Jepara

Anak akan tumbuh kembang dengan baik dan memiliki kepribadian yang matang apabila diasuh dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang sehat dan bahagia. Keluarga merupakan pondasi utama dalam perkembangan kehidupan anak yang akan datang, baik secara biologis, psikis dan juga keagamaan.

Keluarga adalah sumber kepribadian seseorang. Di dalam keluarga dapat ditemukan berbagai elemen dasar yang membentuk kepribadian seseorang. Aspek genetika diperoleh seseorang dari dalam keluarga. Melalui proses interaksi di dalam keluarga, seorang anak secara bertahap belajar mengembangkan kemampuan nalar serta imajinasinya. Hal ini selanjutnya akan mempengaruhi kemampuan kognitif anak dalam menghadapi kehidupan pada tahapan-tahapan perkembangan berikutnya. Melalui pemahaman

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Malikhatin selaku buruh pabrik, pada hari Senin, tanggal 10 Juni 2019, Pukul 20:00 WIB

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bp. Ahmad Rozikin selaku guru ngaji, Pada hari Jum'at, tanggal 7 Juni 2019, Pukul 15:30 WIB.

nilai-nilai kehidupan yang ditanamkan oleh anggota keluarga, kemampuan persepsi seorang anak akan diarahkan secara khusus didalam bidang-bidang tertentu. Perhatian mereka terhadap hal-hal yang ada di sekelilingnya banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai yang mereka anut, dan keluargalah yang menanamkan nilai-nilai tersebut.¹⁸

Keluarga merupakan unit terkecil masyarakat. Menurut Islam keluarga merupakan suatu ikatan baru antara laki-laki dan perempuan yang terbentuk melalui akad dan perjanjian nikah secara Islam. Sedangkan keluarga Islami yang dimaksud adalah keluarga yang dibentuk melalui akad pernikahan dengan nilai dan norma yang bersumber dari ajaran Islam. Agar terwujud keadaan keluarga yang islami maka sebuah keluarga perlu melakukan sebuah bimbingan dan konseling yang sesuai dengan tujuan dan asas bimbingan dan konseling islami.

Tujuan yang ingin dicapai melalui bimbingan dan konseling Islami adalah agar fitrah yang dikaruniakan oleh Allah kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi yang kaffah, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi, dan ketaatan dalam beribadah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Dengan kata lain, tujuan konseling ini adalah meningkatkan iman, islam, dan ihsan individu yang dibimbing hingga menjadi pribadi yang utuh.¹⁹

¹⁸ Monty, *Presepsi orang tua*, 121-122.

¹⁹ Anwar, *Bimbingan dan Konseling Islami*, 207.

Berdasarkan keadaan yang terjadi di Dukuh Bayang Desa Cepogo Jepara, dimana masih banyak orang tua yang sibuk bekerja dan kurang dalam mengawasi anaknya, sehingga kebutuhan pendidikan keagamaan anak menjadi kurang terpenuhi yang menjadikan anak berperilaku yang kurang baik, seperti masih suka berbohong, belum bisa melakukan sholat lima waktu dan masih banyak yang belum bisa mengaji, anak lebih mudah marah dan ingin selalu dituruti semua keinginannya, maka sebagian orang tua berusaha mencari solusi yang terbaik untuk anak sebagai bentuk perhatian orang tua terhadap perkembangan keagamaan anak.

Dalam wawancara dengan Ibu Anis, beliau juga mengharapkan anaknya dapat tumbuh dengan pengetahuan tentang agama yang baik serta rajin dalam mengerjakan ibadah dan kewajibannya, meskipun setiap hari anaknya harus dititipkan kepada saudaranya karena ditinggal kerja menjadi buruh pabrik. Namun hal itu belum cukup karena sebagai seorang anak Adila juga meraskan kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya yang kurang maksimal, sehingga dia tumbuh menjadi anak yang kurang pengetahuan tentang agama dan cenderung malas dalam mengerjakan ibadah.²⁰

Untuk mewujudkan keluarga yang sakinah mawaddah dan rahmah, dalam pendidikan terhadap anak, pengenalan pada agama pada anak agaknya perlu diikuti dengan bimbingan konseling keluarga Islami. Dengan demikian tujuan bimbingan dan konseling dalam Islam merupakan tujuan yang ideal dalam rangka mengembangkan kepribadian muslim

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Anis selaku buruh pabrik, pada hari Senin, tanggal 10 Juni 2019, Pukul 20:45 WIB.

yang sempurna dan optimal (kaffah dan insan kamil).²¹

Dalam melaksanakan bimbingan konseling keluarga Islami Ibu Yatemi memberikan less tambahan kepada anaknya yaitu Arum dengan memanggil guru ngaji privat. Hal ini dilakukan oleh Ibu Yatemi agar anaknya mampu belajar agama dengan baik meskipun ditinggal kerja hingga malam. Sehingga anaknya dapat tumbuh menjadi anak yang baik dengan harapan mampu mendoakan kedua orang tuanya kelak ketika sudah meninggal. Harapan dari Ibu Yatemi Arum tumbuh menjadi anak dengan kepribadian muslim yang sempurna dan optimal. Serta tercipta tujuan keluarga yang sakinah mawaddah warahmah.²²

C. Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis tentang Perkembangan Keagamaan Anak Buruh Pabrik di Dukuh Bayang Desa Cepogo Kembang Jepara

a. Perkembangan Keagamaan Anak

Tingkah laku dapat dijelaskan dengan cara yang berbeda-beda, dan dalam psikologi sedikitnya ada lima cara pendekatan yaitu Pendekatan Neurobiologis, Pendekatan Perilaku, Pendekatan Kognitif, Pendekatan Psikoanalisis, Pendekatan Fenomenologi.²³ Dalam penelitian perkembangan keagamaan anak buruh pabrik di Dukuh Bayang Desa Cepogo Kembang Jepara ini peneliti menggunakan pendekatan perilaku. Menurut pendekatan

²¹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Sekolah dan Madrasah*, 35-36.

²² Hasil wawancara dengan Ibu Yatemi selaku buruh pabrik, pada hari Senin, tanggal 10 Juni 2019, Pukul 16:00 WIB.

²³ Ferdinand, *Teori Kepribadian Sigmud Freud*, 21-22.

ini, tingkah laku pada dasarnya adalah respon atas stimulus yang datang. Secara sederhana dapat digambarkan dalam model S-R atau suatu kaitan setimulus-respon. Ini berarti, tingkah laku itu seperti reflek tanpa kerja mental sama sekali.

Pengamalan nilai-nilai keagamaan yg ditanamkan orang tua terhadap anak melalui stimulus yang diberikan, seperti pendidikan ajaran agama dan pengawasan dari keluarga maka respon anak akan berjalan sesuai dengan stimulus yang diberikan. Oleh karena itu peran keluarga sangat penting dalam perkembangan keagamaan anak.

Faktor keluarga berperan paling dominan dalam perkembangan keagamaan pada anak. dalam kenyataannya masih banyak orang tua yang masih sempat memperhatikan perkembangan keagamaan anaknya, meskipun tidak sedikit pula orang tua yang melupakan hal tersebut. Rutinitas pelaksanaan nilai keagamaan di Dukuh Bayang Desa Cepogo Kembang Jepara terbilang cukup baik, disana juga tersedia lembaga pendidikan keagamaan yakni TPQ yang cukup mendukung. Kebanyakan dari anak-anak disana menimba ilmu agama di TPQ dan less prihat mengaji.

Selain faktor kesibukan orang tua, kurangnya penguasaan ilmu agama para orang tua juga menjadi sebab belum maksimal dalam memberikan pelajaran agama kepada anaknya. mengingat agama bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktivitas yang tak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu, keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.

Menurut Glock dan Stark ada lima macam dimensi keberagamaan yaitu Dimensi keyakinan (ideologis), Dimensi praktik agama, Dimensi pengalaman, Dimensi pengetahuan agama, Dimensi pengamalan/konsekuensi.²⁴ Berdasarkan teori tersebut perkembangan keagamaan pada anak buruh pabrik di Dukuh Bayang Desa Cepogo Kembang Jepara baru mencapai pada dimensi keyakinan dan praktik agama, yakni dimana anak-anak diajarkan untuk berpegang teguh pada ajaran agama Islam.

Dalam perilaku beragama juga anak-anak diajarkan untuk selalu taat menjalankan ajaran agama Islam. Akan tetapi hal ini tidak dapat berjalan secara maksimal dikarenakan mayoritas orang tua di Dukuh Bayang Desa Cepogo Kembang Jepara itu bekerja, sehingga pengawasan terhadap perilaku keagamaan pada anak kurang. Masih ada sebagian anak yang perilakunya kurang mencerminkan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama meskipun orang tuanya telah menitipkan anaknya pada kakek dan neneknya serta memasukkan ke lembaga pendidikan islam formal (TPQ). Dalam hal ini perhatian orang tua terhadap anak sangat penting terhadap perkembangan keagamaan pada anak. Dan hal ini belum bisa dilakukan oleh sebagian orang tua di Dukuh Bayang Desa Cepogo Kembang Jepara yang sibuk bekerja, sehingga perhatian serta kasih sayang pada anak menjadi kurang terpenuhi.

²⁴ Djamaludin, *Psikologi Islami*, 78.

b. Tahap perkembangan keagamaan pada anak

Perkembangan tidak akan berhenti dan sikap perkembangan memiliki beberapa tahap, seperti tahap dikembangkan, tahap kandungan, tahap anak, tahap remaja, tahap dewasa dan tahap lansia. Ada juga yang menggunakan patokan umur yang dapat digolongkan dalam masa intraterin, masa bayi, masa anak sekolah, masa remaja, dan masa adonelen yang lebih lanjut disebut periodesasi perkembangan.²⁵

Pada kasus yang terjadi pada perkembangan anak pada keluarga buruh pabrik di Dukuh Bayang Desa Cepogo Kembang Jepara saat ini adalah rata-rata pada masa sekolah. Menurut Ernest Harms perkembangan agama anak-anak itu melalui beberapa fase (tingkatan), yaitu:

- 1) *The fairy tale stage* (tingkat dongeng)
- 2) *The realistic stage* (kenyataan)
- 3) *Invidual stage* (tingkat individu)

Tingkatan *The realistic stage* (kenyataan) dimulai sejak anak masuk sekolah dasar hingga ke usia (masa usia) adolesense. Pada masa ini ide ke-Tuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan (realitas). Pada masa ini perkembangan keagamaan anak di dasarkan atas stimulus yang diberikan melalui lembaga-lembaga pendidikan keagamaan (TPQ) dan pengajaran agama dari orang dewasa lainnya.

Sifat keagamaan anak pada frase ini masih bersifat *Unreflective* (tidak mendalam atau tanpa kritik). Kebenaran yang anak-anak terima tidak begitu

²⁵ Rosleny, *Psikologi Perkembangan*, 76.

mendalam, cukup sekedarnya saja, dan mereka sudah merasa puas dengan keterangan yang kadang-kadang kurang masuk akal. Sifat keagamaan yang tidak mendalam ini yang membuat anak yang tidak berada dalam pengawasan menjadikan anak cenderung lebih sering meninggalkan praktik agama yang telah diajarkan karena masa anak-anak adalah waktunya bermain dan melakukan hal yang disenanginya saja. Untuk mencegah hal tersebut sebagian orang tua menitipkan anaknya kepada saudaranya agar kegiatan sehari-hari anak diawasi, terutama hal pendidikan dan keagamaan.

Berdasarkan hal-hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan keagamaan anak pada masa sekolah seperti yang terjadi pada anak-anak di Dukuh Bayang Desa Cepogo Kembang Jepara mengalami penurunan mengalami penurunan akibat kesibukan orang tua dalam mencari nafkah. Pada saat anak sangat membutuhkan perhatian dari orang tua, sedangkan orang tua sibuk bekerja. Keadaan tersebut menjadi alasan sebagian orang tua mencari solusi agar anak tetap mendapatkan pengawasan sehari-hari termasuk dalam hal perkembangan keagamaanya.

2. Analisis Bentuk Perhatian Orang Tua terhadap Perkembangan Keagamaan Anak Buruh Pabrik di Dukuh Bayang Desa Cepogo Kembang Jepara Berdasarkan Tujuan dan Asas Bimbingan Dan Konseling Keluarga Islami

Bimbingan dan konseling keluarga Islami pada keluarga buruh pabrik di Dukuh Bayang Desa Cepogo Kembang Jepara merupakan pendidikan yang pertama bagi anak, Orang tua (bapak dan ibu) adalah pendidik

kodrati bagi anak-anaknya karena diberikan anugerah oleh Allah berupa naluri sebagai orang tua. Karena naluri itu timbul rasa kasih sayang para orang tua kepada anak-anaknya, sehingga secara moral mereka terbebani tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi dan melindungi secara membimbing keturunan mereka.

Anak dalam pandangan Islam adalah amanat yang dibebankan oleh Allah kepada orangtuanya, karena itu orang tua harus menjaga dan memelihara amanah.²⁶ Orang tua mempunyai kewajiban untuk menanamkan akhlakul karimah pada anak-anaknya yang dapat membahagiakan di alam kehidupan dunia dan akhirat. Pendidikan akhlakul karimah sangat penting untuk diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya dalam keluarga sebagai bentuk tanggung jawab terhadap amanah yang telah diberikan.

Para orangtua di Dukuh Bayang Desa Cepogo Kembang Jepara mempunyai keinginan agar anaknya mampu menjalankan perintah agama Islam dengan taat sebagai bekalnya nanti di akhirat. Oleh karena itu orang tua yang bekerja di pabrik berusaha memberikan pendidikan agama yang terbaik untuk anaknya. Berikut beberapa hal yang diterapkan untuk memberikan bimbingan dan konseling keluarga islami di Dukuh Bayang Desa Cepogo Kembang Jepara:

- a) Menitipkan anak kepada kakek dan nenek atau saudara yang lain sekaligus mengawasi rutinitas keagamaan seperti shalat, puasa dan mengaji.
- b) Memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan agama seperti Madrasah

²⁶Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, 336.

Diniyyah dan TPQ atau mengikuti les privat kepada guru ngaji.

- c) Mengajak anak berkomunikasi tentang hal-hal yang dilakukan anak sewaktu orang tua bekerja, dan salah satunya masalah keagamaan.

Dari data yang peneliti temukan di lapangan, hal-hal tersebut merupakan sebagai usaha yang sangat maksimal dari para orang tua untuk memberikan bimbingan konseling terhadap anak dalam meningkatkan perkembangan keagamaan anak. Akan tetapi kurangnya pengetahuan orang tua tentang norma agama secara mendalam menjadikan suatu kepercayaan bagi mereka bahwa anak sudah mau menjalankan nilai-nilai agama setiap hari itu sudah sangat baik, walaupun tanpa ilmu yang cukup. Oleh karena itu Madrasah Diniyyah, TPQ dan les privat kepada guru ngaji menjadi solusi agar anak dapat memperoleh pendidikan agama.

- a. Analisis Tujuan Bimbingan dan Konseling Keluarga Islami pada Keluarga Buruh Pabrik Di Dukuh Bayang Desa Cepogo Kembang Jepara

Secara umum tujuan yang ingin dicapai melalui bimbingan dan konseling Islami adalah agar fitrah yang dikaruniakan oleh Allah kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi yang kaffah, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam melaksanakan tugas kekhilafahan di bumi, dan ketaatan dalam beribadah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Dengan kata lain, tujuan konseling ini adalah meningkatkan iman,

islam , dan ihsan individu yang dibimbing hingga menjadi pribadi yang utuh.²⁷

Bimbingan dan konseling keluarga islami yang diterapkan oleh orang tua di Dukuh Bayang Desa Cepogo Kembang Jepara dalam teori pendekatan psikologi perilaku adalah sebagai pemberian stimulus terhadap anak dan sikap keagamaan anak merupakan respon dari stimulus yang diberikan.

Dalam praktik kehidupan sehari-hari pemberian stimulus tersebut berdampak baik dalam pembentukan sikap keagamaan pada anak. Rutinitas keagamaan anak di Dukuh Bayang Desa Cepogo Kembang Jepara seperti menjalankan shalat 5 waktu, mengaji Alquran dan akhlak anak cenderung baik.

Sifat keagamaan anak pada frase ini masih bersifat *Unreflective* (tidak mendalam atau tanpa kritik). Kebenaran yang anak-anak terima tidak begitu mendalam, cukup sekedarnya saja dan dimensi keberagamaan yang dicapai hanya dimensi keyakinan (ideologis) dan dimensi praktik agama. Hal ini seperti yang diajarkan di sekolah formal maupun non formal yang berbasis agama yang terjadi di Dukuh Bayang Desa Cepogo Kembang Jepara.

Untuk mencapai dimensi pengetahuan agama yang mendalam dibutuhkan pemberian stimulus yang lebih baik dari yang sudah diterapkan, misalnya memondokkan sang anak di pondok pesantren yang berbasis pengetahuan agama atau biasa disebut pondok kitab salaf. Untuk pemberian stimulus tersebut dibutuhkan kesadaran para orang tua tentang kebutuhan ilmu agama pada anak supaya bisa

²⁷ Anwar, *Bimbingan dan Konseling Islami*, 207.

menjalani kehidupan dimasa depan dan tidak mudah tergiur dengan kehidupan dunia sehingga meninggalkan ketaatan menjalankan ajaran agama.

Untuk mendapatkan bekal keagamaan yang sampai pada dimensi pengetahuan yang mendalam tersebut maka orang tua harus menitipkan anaknya di Pondok Pesantren yang ada diluar Desa Cepogo Kembang Jepara. Dengan begitu tingkat perkembangan keagamaan anak di Dukuh Bayang Desa Cepogo Kembang Jepara dapat menjadi lebih baik. Akan tetapi masih banyak orang tua di sana yang belum berpikiran sampai tahap memondokan anak, karena bisa sholat, mengaji dan berperilaku baik saja sudah cukup bagi mereka.

b. Analisis Asas Bimbingan dan Konseling Keluarga Islami pada Keluarga Buruh Pabrik di Dukuh Bayang Desa Cepogo Kembang Jepara

Asas bimbingan dan konseling keluarga Islami adalah landasan yang dijadikan pegangan atau pedoman dalam melaksanakan bimbingan dan konseling keluarga Islami yang bersumber pada Al-Quran dan Hadist yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Asas kebahagiaan dunia dan akhirat

Tujuan orang tua memberikan bimbingan konseling keagamaan seperti yang telah dipraktikkan oleh beberapa keluarga buruh pabrik di Dukuh Bayang Desa Cepogo Kembang Jepara terhadap anaknya adalah memberikan bekal terhadap anak di dunia dan akhirat. Yakni dengan menjalankan ajaran agama sesuai dengan yang telah dipelajari oleh anak.

Berdasarkan tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling yang telah diterapkan dianggap sudah memenuhi asas kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal tersebut sesuai dengan nilai keberagaman orang tua yang masih dalam taraf dimensi praktik agama dan belum mencapai dimensi pengetahuan yang mendalam, sehingga untuk mendidik pada generasi selanjutnya juga sesuai dengan kemampuan para orang tua itu sendiri.

2) Asas sakinah mawaddah dan rahmah.

Terwujudnya keluarga sakinah mawaddah dan rahmah harus mempunyai pengetahuan dan sikap keagamaan yang baik agar dalam menjalani kehidupan ini seorang harus bisa menyeimbangkan antara kebutuhan dunia dan akhirat. Dalam hal ini agama merupakan pondasi dasar yang harus dimiliki anak sejak dini seperti hal-hal yang telah diterapkan pada beberapa keluarga buruh pabrik di Dukuh Bayang Desa Cepogo Kembang Jepara.

Dengan adanya perhatian dari orang tua terhadap anak walaupun hanya dengan mengajak anak berkomunikasi dan mencontohkan kegiatan keagamaan yang telah dilakukan orang tua dapat menimbulkan rasa cinta kasih dalam keluarga sehingga dapat terwujud keluarga sakinah mawaddah dan rahmah.

3) Asas kemanusiaan dan musyawarah.

Pada dasarnya usia anak-anak memerlukan perhatian yang lebih dari orang tua salah satunya dalam hal

pendidikan. Akan tetapi seringkali terjadi permasalahan bidang ekonomi yang akhirnya menuntut kedua orang tua untuk bekerja sehingga perhatian terhadap perkembangan anak khususnya bidang keagamaan menjadi tidak maksimal. Untuk itu beberapa keluarga buruh pabrik di Dukuh Bayang Desa Cepogo Kembang Jepara memilih menitipkan anak kepada Kakek, Nenek atau saudara lain agar perhatian terhadap anak dapat tercukupi meskipun hal tersebut belum tentu bisa berjalan secara maksimal.

4) Asas sabar dan tawakal.

Kesabaran orang tua dalam mendidik anak menjadi modal utama dalam memberikan bimbingan dan konseling pada anak di Dukuh Bayang Desa Cepogo Kembang Jepara. Hasil positif dari bimbingan dan konseling seperti yang terjadi disana bisa menjadi bukti bahwa orang tua yang selalu sabar dan tawakkal kepada Allah dalam menghadapi sikap anak.

5) Asas manfaat (maslahat).

Bimbingan dan konseling keagamaan keluarga Islami pada keluarga buruh pabrik di Dukuh Bayang Desa Cepogo Kembang Jepara sangat banyak memberikan manfaatnya bagi anak untuk menjalani kehidupannya dimasa depan. Akan tetapi hal tersebut masih dilupakan oleh sebagian keluarga sehingga tidak memberikan bimbingan dan konseling keagamaan terhadap anak dikarenakan kesibukan orang tua dalam mencari nafkah sehingga perkembangan pendidikan keagamaan menjadi tidak

diperhatikan. Oleh karena itu bagi sebagian besar orang tua yang sadar akan kebutuhan keagamaan anak, mereka menitipkan anaknya agar mendapatkan perhatian sebagai pengganti perhatian dari orang tua.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan asas bimbingan konseling keluarga islami yang diterapkan oleh orang tua di Dukuh Bayang Desa Cepogo Kembang Jepara telah sesuai dengan tujuan dan asas bimbingan dan konseling islami. Hal ini terbukti dengan solusi yang diterapkan sebagai bentuk perhatian orang tua pada anak dapat mendukung perkembangan dalam bidang keagamaan. Walaupun dalam kenyataannya sebagian besar orang tua belum dapat melaksanakannya dengan baik. Hal itu sudah difahami oleh tokoh agama sekitar sehingga pada setiap kali berceramah mereka selalu mengingatkan kepada masyarakat agar memperhatikan perkembangan agama pada anak supaya menjadi anak yang sholeh. Tidak hanya mementingkan kebutuhan keluarga yang menjadikan anak menjadi kurang perhatian dan kasih sayang dari orang tua.